

**DINAMIKA LEMBAGA PENGEMBANGAN CABANG DAN RANTING  
(LPCR) MUHAMMADIYAH (2010-2022)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh :

**Alwan Rais Maulana**

NIM 16120086

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## MOTTO

*"If you don't go after what you want, you'll never have it. And if you don't ask, the answer is always no. Also if you don't step forward, you're always in the same place."* – Nora Roberts



## **PERSEMBAHAN**

Karya ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua Orang tua dan keluarga besar peneliti.
2. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Dosen Prodi SKI.
5. Teman-teman dan sahabat peneliti.
6. Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting PP Muhammadiyah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alwan Rais Maulana  
NIM : 16120086  
Jenjang/Program Studi : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Dinamika Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting (LPCR) Muhammadiyah (2010-2022)” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya-karya sebelumnya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan telah tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 30 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Alwan Rais Maulana  
NIM. 16120086

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS**

Kepada Yth,

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membimbing, membaca, mengarahkan, dan mengoreksi naskah skripsi yang berjudul:

**DINAMIKA LEMBAGA PENGEMBANGAN CABANG DAN RANTING  
(LPCR) MUHAMMADIYAH (2010-2022)**

Yang ditulis oleh:

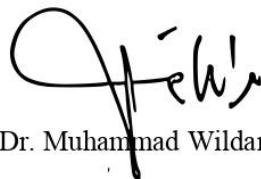
Nama : Alwan Rais Maulana  
NIM : 16120086  
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah bisa diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 30 Januari 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Wildan, M.A.

NIP. 19710403 199603 1 001



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-182/Un.02/DA/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Dinamika Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting (LPCR) Muhammadiyah (2010-2022)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALWAN RAIS MAULANA  
Nomor Induk Mahasiswa : 16120086  
Telah diujikan pada : Senin, 09 Januari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63d7683676800



Penguji I  
Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 63d75c5914b42



Penguji II  
Riswinarno, S.S., M.M.  
SIGNED

Valid ID: 63d759b826a32



Yogyakarta, 09 Januari 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63d7683670fa4

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt, yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti berhasil dan lancar dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga hari kiamat.

Skripsi yang berjudul “Dinamika Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting (LPCR) Muhammadiyah (2010-2022)” merupakan karya peneliti yang mengalami berbagai proses dan perjuangan yang tiada habisnya. Peneliti berterimakasih kepada berbagai pihak baik dalam dukungan pikir, materi dan spiritual. Untuk itu pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu dan memberi masukan selama proses penulisan dan penelitian.
5. Dr. Sujadi, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik beserta seluruh jajaran dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
6. Kedua orang tua peneliti, Bapak Riyadi dan Ibu Fatimah.

7. Para sahabat peneliti yang sudah membantu dalam banyak proses, terkhusus untuk para sahabat kelas SKI C.
8. MCP selaku sahabat dekat peneliti yang selalu mendukung dalam hal moril maupun materi.
9. Bapak Jamaludin Ahmad, Bapak Isngadi dan Bapak Ahmad Norma Permata, selaku LPCR Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
10. *Ustaz* Ikhwan Ahada selaku Ketua LPCR Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY.
11. Bapak Agni Sutanta selaku Ketua LPCR Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
12. Semua teman, sahabat dan keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Atas bantuan serta dukungan dari semua pihak di atas, skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan yang setimpal dan dimudahkan segala urusannya oleh Allah swt. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua kalangan yang membaca. Skripsi ini belum sempurna, maka saya sebagai peneliti mengharapkan kritik dan saram yang dapat memperbaiki skripsi ini.



Yogyakarta, 30 Januari 2023  
8 Rajab 1444 H

Peneliti,

Alwan Rais Maulana

NIM. 16120086



## ABSTRAK

### DINAMIKA LEMBAGA PENGEMBANGAN CABANG DAN RANTING (LPCR) MUHAMMADIYAH (2010 – 2022)

Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting (LPCR) adalah lembaga di bawah naungan Muhammadiyah yang bergerak dalam bidang dakwah dan sosial. Sebelum LPCR didirikan, cabang dan ranting memiliki banyak hambatan sehingga tidak konsisten dalam menjalankan tugasnya. Maka dari itu LPCR hadir untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas cabang ranting di Indonesia. Cabang dan ranting sebagai ujung tombak Muhammadiyah turut andil dalam melahirkan kader yang progresif dan solutif. Penelitian ini menarik karena LPCR menjadi tokoh utama dari meningkatnya keaktifan cabang dan ranting, program kerja dan tugasnya dilakukan secara matang sehingga memunculkan ide-ide baru yang cemerlang.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan sosiologis untuk mempelajari dan memahami perkembangan LPCR. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pengembangan organisasi yang dicetuskan oleh Kreitner dan Kinichi yang dikutip oleh Danang Sunyoto dan Baharudin yang mengatakan bahwasannya pengembangan organisasi adalah suatu kelompok teknik atau intervensi yang digunakan untuk menerapkan perubahan dalam suatu organisasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan empat tahap metode penelitian sejarah, yaitu heuristik, interpretasi, verifikasi dan historiografi. Dilihat dari fokus pembahasannya, penelitian ini sangat cocok dengan metode lapangan (wawancara) dan menggunakan teori pengembangan organisasi sebagai bahan acuan.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, LPCR memiliki proses perkembangan yang cukup panjang, LPCR didirikan karena pada saat itu Muhammadiyah kehilangan banyak jama'ah dan pada akhirnya banyak cabang dan ranting yang tidak aktif. Dengan LPCR berdiri, periode pertama yang berfokus pada penataan dan pengembangan organisasi serta periode kedua yang berfokus dalam bidang dakwah dan teknologi, LPCR mengembangkan program SICARA untuk memudahkan seluruh pimpinan terkait untuk *input* data cabang dan ranting di wilayah masing-masing. Dalam masing-masing periode memiliki program kerja unggulan yang menjadi *concern* yang harus dikembangkan. LPCR sudah cukup berhasil dengan meningkatnya keaktifan cabang dan ranting di seluruh Indonesia, juga terlaksananya program kerja serta menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai lembaga yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan.

Kata Kunci: Dinamika, Pengembangan, Muhammadiyah

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS... ..</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>
A. Kesimpulan.....	18
B. Saran.....	21
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>23</b>

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Jumlah Presentase Cabang dan Kecamatan di Seluruh Indonesia Per Pulau, hlm. 38.
- Tabel 1.2 Jumlah Presentase Ranting dan Kelurahan di Seluruh Indonesia Per Pulau, hlm. 39.
- Tabel 1.3 Perbandingan Jumlah Kelurahan dengan Ranting di Kota Yogyakarta, hlm. 44
- Tabel 1.4 *Scoring* Pimpinan Cabang di Kota Yogyakarta, hlm. 46



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Wawancara dengan *Ustaz* Ikhwan Ahada tentang Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting Muhammadiyah DIY.
- Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Ahmad Norma Permata tentang sejarah perkembangan, keorganisasian LPCR dan proses perjuangan lembaga dari awal berdiri hingga tahun 2015.
- Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Isngadi tentang kemajuan administrasi dan organisasi Pimpinan Pusat Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting Muhammadiyah.
- Gambar 4. Foto RAKORNAS se-Indonesia pertama LPCR PP Muhammadiyah, tahun 2011.
- Gambar 5. Foto bersama seluruh pimpinan LPCR PP Muhammadiyah.
- Gambar 6. Foto salah satu program kerja LPCR PP Muhammadiyah Workshop Pembentukan Korps Mubaligh Muhammadiyah dan pelaksanaan GJ DJ, tahun 2017.
- Gambar 7. Foto kegiatan Cabang dan Ranting Expo yang diadakan oleh LPCR PP Muhammadiyah, tahun 2017.
- Gambar 8. Foto dokumen tentang surat keputusan pendirian LPCR, tahun 2010.
- Gambar 9. Foto kegiatan Cabang dan Ranting Muhammadiyah Award & Expo.
- Gambar 10. Foto kegiatan Pengelola dan Penggiat Radio Muhammadiyah, tahun 2016.
- Gambar 11. Foto Surat Keputusan Pengesahan Susunan dan Pengangkatan Anggota Pimpinan LPCR Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2010.
- Gambar 12. Foto Surat Keputusan Pengesahan Susunan dan Pengangkatan Anggota Pimpinan LPCR Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2015.
- Gambar 13. Surat Izin Penelitian ditujukan kepada LPCR PP Muhammadiyah.
- Gambar 14. Surat Izin Penelitian ditujukan kepada LPCR Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY.
- Gambar 15. Surat Izin Penelitian ditujukan kepada LPCR Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Narasumber

Lampiran II Transkrip Wawancara

Lampiran III Foto Wawancara dengan Narasumber

Lampiran IV Foto Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam yang terbesar di Indonesia. Muhammadiyah tumbuh berkembang dengan perjuangan yang dinamis dan melalui banyak kendala serta rintangan. Sejak awal berdiri, Muhammadiyah dideklarasikan bukan sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang politik melainkan organisasi Islam yang tergerak di dalam bidang keagamaan, sosial dan pendidikan.<sup>1</sup> Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 yang bertepatan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H di Kampung Kauman, Yogyakarta. Ahmad Dahlan dikenal sebagai tokoh ulama yang agamis, toleransi yang tinggi dan peduli dengan keadaan umat Islam pada waktu itu yang mengalami kondisi terbelakang dan kemiskinan serta kebodohan.<sup>2</sup>

Ada tiga tugas utama sebagai ranah kegiatan dakwah Muhammadiyah dan telah menjadi *branding* di organisasi ini. Pertama adalah *schooling*, merupakan pergerakan di bidang pendidikan melalui pendirian sekolah modern. Kedua adalah *healing*, yaitu bidang pelayanan sosial dengan cara mendirikan balai pengobatan, poliklinik dan rumah sakit. Yang ketiga adalah *feeding*, yang bergerak dalam bidang sosial (anak yatim dan fakir miskin) dengan cara mendirikan panti asuhan

---

<sup>1</sup> Suwarno, "Dari Yogyakarta Merajut Indonesia: Perkembangan Muhammadiyah, 1912-1950", Jurnal Akademika, Volume 21, No. 02, 2016, hlm. 198.

<sup>2</sup> Suwarno, "Kelahiran Muhammadiyah dari Perspektif Hermeneutik", Gadjah Mada Journal of Humanities, Volume 3, No. 01, 2019, hlm. 55

anak yatim dan panti jompo.<sup>3</sup> Ketiga garapan tersebut masuk ke dalam amal usaha Muhammadiyah (AUM). AUM merupakan bentuk usaha yang dikembangkan oleh Muhammadiyah untuk menegakkan dan menjunjung tinggi nilai agama Islam.

Keorganisasian Muhammadiyah dibagi menjadi beberapa pimpinan, mulai dari ranting, cabang, daerah, wilayah dan pusat. Fokus utama gerakan Muhammadiyah yaitu berada di pimpinan ranting dan pimpinan cabang. Sesuai dengan AD/ART pimpinan pusat Muhammadiyah, ranting dan cabang adalah basis utama pemberdayaan dan pembinaan kader, maka dari itu ranting dan cabang merupakan akar dari gerakan Muhammadiyah dengan seluruh organisasi otonom yang ada di bawah naungannya.<sup>4</sup>

Memasuki abad ke-2, Muhammadiyah memiliki tantangan untuk menumbuhkan kualitas kader. Sebagai anggota Muhammadiyah, para kader maupun aktivis Muhammadiyah memulai perjalanannya dari bawah, yaitu dari pimpinan ranting di tingkat desa dan pimpinan cabang di tingkat kecamatan. Muhammadiyah memaksimalkan kinerja dan kualitas kader dengan cara menanamkan pemahaman tentang keorganisasian. Ranting dan cabang adalah pimpinan yang paling dasar, menjadi wadah untuk para kader Muhammadiyah meningkatkan kualitas diri untuk mempersiapkan ke jenjang selanjutnya.

---

<sup>3</sup> Zakiyudin Baidhaway dan Azaki Khoiruddin, *Etika Muhammadiyah dan Spirit Peradaban*. (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017), hlm. 1

<sup>4</sup> Andri Moewashi Idharoel Haq dan Sistiana Windyariani, "Program Penguatan Cabang dan Ranting Muhammadiyah di Sukabumi", *Jurnal Surya: Seri Pengabdian kepada Masyarakat*, Volume 01, Edisi 01, 2015, hlm. 45



Muhammadiyah memiliki sebuah lembaga yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan, yaitu lembaga pengembangan cabang dan ranting atau disingkat LPCR. LPCR sendiri merupakan lembaga yang bergerak memayungi pimpinan ranting dan pimpinan cabang Muhammadiyah untuk mendidik kader-kader. Disisi lain, LPCR sebagai lembaga fasilitator yang memiliki tugas melaksanakan kondisi untuk pengembangan cabang dan ranting. Lembaga tidak berhak untuk menghadirkan bidang-bidang baru di suatu pimpinan, melainkan untuk membantu mewujudkan program kerja yang sudah ada sebelumnya.<sup>5</sup>

LPCR memiliki sejarah pendirian yang panjang. Pada Mukhtamar Muhammadiyah ke-45 tahun 2005 di Malang, Muhammadiyah menetapkan revitalisasi untuk cabang dan ranting sebagai prioritas utama konsolidasi organisasi. Pada awalnya Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah membentuk semacam LPCR yang disebut Badan Pengembangan Cabang dan Ranting, lalu isu tersebut mulai dikembangkan di Mukhtamar ke-46 pada tahun 2010 di Yogyakarta. Hasil musyawarah memutuskan bahwa Muhammadiyah memerlukan sebuah lembaga yang fokus untuk mengembangkan cabang dan ranting secara kualitatif dan kuantitatif. Guna mempermudah serta meringankan tugas pimpinan daerah dan pimpinan wilayah yang berada di atas cabang dan ranting.<sup>6</sup> Muhammadiyah secara kolegal berkonsolidasi terkait komitmen besar untuk mendirikan LPCR. Muhammadiyah memiliki pertimbangan yang cukup banyak sebelum menetapkan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Agni, Ketua LPCR PDM Kota Yogyakarta, di Masjid At-Taqarrub Bantul, pada tanggal 25 Februari 2021 pukul 20.00 WIB.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Isngadi, Sekretaris LPCR PP Muhammadiyah, di GRHA Suara Muhammadiyah, pada tanggal 3 Januari 2022 pukul 14.45 WIB.

LPCR menjadi sebuah lembaga, salah satunya adalah banyak cabang dan ranting yang belum menjalankan tertib organisasi, lemahnya inisiatif sehingga ketergantungan menunggu instruksi dari pimpinan di atasnya serta cenderung monoton dalam mengadakan kegiatan dan kurang mampu merespon perkembangan lokalitas.<sup>7</sup> Tugas dalam pembinaan cabang dan ranting adalah pekerjaan utama pada fungsi dari pimpinan wilayah dan pimpinan daerah, dengan status *crucial* pembinaan cabang dan ranting maka dibentuklah sebuah lembaga khusus untuk itu. SK PP No. 170/2010 tentang unsur pembantu pimpinan bahkan mewajibkan dibentuknya LPCR di tingkat wilayah dan daerah.<sup>8</sup>

Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting memiliki peran penting mengingat tugas dan tanggung jawab lembaga ini untuk menjadi fasilitator bagi kader-kader Muhammadiyah di tingkat akar rumput agar kualitas keorganisasian menjadi lebih baik. LPCR turut andil dalam keberhasilan para kader yang saat ini sudah dikenal oleh aktivis Muhammadiyah, melahirkan kader yang militan dan juga menjadi pilar bagi Muhammadiyah maupun masyarakat.<sup>9</sup> Banyak dinamika yang sudah dilalui oleh LPCR dalam memajukan organisasi dari awal hingga saat ini, perkembangan dari masa ke masa memiliki peran masing-masing dalam melancarkan visi dan misi yang ditujukan untuk memproduksi kader-kader kompeten yang bermanfaat bagi persyarikatan dan bangsa.

---

<sup>7</sup> “*Sejarah Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting*”, <http://lpcr.muhammadiyah.or.id/content-3-sdet-sejarah.html>. Diakses pada 30 Desember 2021, pukul 18.32 WIB.

<sup>8</sup> Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting *Cabang dan Ranting Sebagai Ujung Tombak*, (Yogyakarta: LPCR PP Muhammadiyah, 2011), hlm. 3.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Agni, Ketua LPCR PDM Kota Yogyakarta, di Masjid At-Taqarrub Bantul, pada tanggal 25 Februari 2021 pukul 20.00 WIB.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini akan menjadi menarik bila dilihat dari dinamika yang sudah digerakkan oleh para tokoh di lembaga ini. LPCR menjadi lembaga yang berpengaruh dalam mengembangkan pilar keorganisasian di akar rumput pimpinan Muhammadiyah. Mempelajari pertumbuhan serta sejarah perkembangan LPCR akan menambah wawasan yang luas bagi kader Muhammadiyah. Dengan judul “Judu Pengembangan Cabang dan Ranting (LPCR) Muhammadiyah dalam pengembangan cabang di Kota Yogyakarta” sudah sangat difokuskan untuk meneliti tentang proses serta sejarah perkembangan dalam lembaga tersebut.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

LPCR akan terus berjalan menyesuaikan perkembangan zaman. Sesuai dengan judul dan latar belakang yang sudah dibahas di atas, maka peneliti akan memfokuskan tentang gambaran umum mengenai LPCR, dinamika LPCR dalam meningkatkan fungsi yang baik di dalam internal pimpinan cabang Muhammadiyah, serta sejarah perkembangan LPCR di Muhammadiyah. Batasan dalam waktu penelitian ini dimulai dari tahun 2010 hingga tahun 2022, di mana tahun 2010 adalah tahun LPCR didirikan sesuai amanah Muktamar Muhammadiyah ke-46 di Yogyakarta. LPCR dipilih sebagai *concern* dalam penelitian dikarenakan lembaga ini merupakan lembaga yang menggerakkan dan mengaktifkan cabang dan ranting dengan tujuan meningkatkan kualitas dan

kuantitas lembaga serta kader. Sehingga semakin baik LPCR mengelola cabang dan ranting, semakin baik pula kualitas kader yang dihasilkan.

Berdasarkan fokus dari latar belakang yang tercantum di atas, maka peneliti memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perintisan dan pembentukan LPCR Muhammadiyah?
2. Bagaimana proses pertumbuhan LPCR Muhammadiyah dalam manajemen keorganisasian?
3. Apa saja yang dikembangkan LPCR dalam bidang dakwah dan teknologi?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Secara mendasar penelitian ini memiliki tujuan yang diinginkan oleh peneliti untuk dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejarah dan perkembangan dari Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting Muhammadiyah.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumber pengetahuan tentang Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting (LPCR) Muhammadiyah.
2. Untuk memperkenalkan Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting sebagai lembaga yang bergerak di bidang pemberdayaan pimpinan cabang dan ranting.
3. Memberikan pengetahuan bagi pembaca tentang Sejarah dan Dinamika Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting.

4. Menjadi telaah atau bahan kajian yang bisa menjadi sumber bagi penelitian berikutnya.
5. Sebagai media untuk memberikan informasi tentang kegunaan cabang dan ranting sebagai akar rumput Muhammadiyah.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka bertujuan untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan serta untuk menghindari agar tidak adanya plagiasi. Untuk itu perlu adanya tinjauan pustaka dengan berbagai sumber referensi dari karya ilmiah seperti skripsi, tesis, ataupun jurnal. Berdasarkan hasil penelusuran pustaka, peneliti menemukan beberapa dokumen berkaitan erat dengan judul penelitian ini.

Buku berjudul *Cabang dan Ranting Muhammadiyah Pilihan* karya Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2012. Dalam buku ini dijelaskan tentang kisah para tokoh Muhammadiyah yang memperjuangkan berkembangnya cabang dan ranting di Indonesia. Sejarah para tokoh dalam mempertahankan dan mengembangkan akar rumput Muhammadiyah di berbagai sudut negeri. Perbedaan buku ini dengan penelitian yang akan dibuat adalah terletak pada kajian yang ditulis, buku di atas menceritakan tentang perjuangan para tokoh Muhammadiyah dalam mengembangkan cabang dan ranting di berbagai pelosok negeri, sedangkan penelitian ini berfokus pada Dinamika keorganisasian LPCR PP Muhammadiyah. Periodisasi juga berbeda pada penelitian

ini, buku di atas lebih menjelaskan tentang periode perancangan pembentukan LPCR hingga dibentuknya, sedangkan penelitian ini berfokus pada periode di mana LPCR sudah mulai berkembang khususnya di Yogyakarta.

Artikel berjudul “Program Penguatan Cabang dan Ranting Muhammadiyah di Sukabumi” karya Andri Moewashi Idharoel Haq dan Sistiana Windyariani, *Jurnal Surya: Seri Pengabdian kepada Masyarakat* Volume 1 Edisi 1 Universitas Muhammadiyah Sukabumi pada tahun 2015. Dalam artikel ini dijelaskan program-program yang dikerjakan oleh pimpinan cabang dan ranting di daerah Sukabumi. Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan organisasi dan administrasi secara terpadu. Kegiatan ini ditujukan dengan cara bersosialisasi dan menggunakan metode pelatihan dalam penyampaian materi yang akan diberikan. Perbedaan jurnal ini terletak pada fokus pembahasan, di dalam artikel ini berisi tentang program penguatan dan pedoman administrasi. Tahun periodisasi jurnal ini adalah 2015.

Artikel berjudul “Pembinaan dan Pemberdayaan Cabang-Ranting Muhammadiyah Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur” karya Ibrahim Halim, *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* Volume 2 No. 1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo pada tahun 2018. Artikel ini mendeskripsikan tentang pemberdayaan dan pembinaan cabang-ranting di daerah kecamatan Mangkutana yang berfokus pada kegiatan pelatihan ekonomi dan kewirausahaan. Guna meningkatkan perkembangan kewirausahaan di berbagai cabang-ranting daerah Mangkutana. Perbedaan jurnal di atas dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus pembahasan, di mana jurnal ini berfokus pada

perkembangan ekonomi saja, sedangkan penelitian ini akan memberikan rincian terkait dinamika organisasi serta perkembangan LPCR. Tahun periodisasi jurnal ini adalah tahun 2018.

Skripsi berjudul “Implementasi Sistem Informasi Geografis Untuk Pemetaan Aktivitas Cabang dan Ranting Muhammadiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta” karya Muhammad Frankky Fadholi Mahasiswa Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2011. Skripsi ini menjelaskan tentang pemetaan wilayah cabang dan ranting di DIY. Mengelola keaktifan pimpinan yang diterjemahkan ke sistem informasi geografis dan memantau aktivitas kegiatan organisasi Muhammadiyah dari yang aktif, normal atau tidak aktif. Sebagai contoh setiap pimpinan diberikan indikator bertunjuk yang menandakan aktif atau tidaknya sebuah pimpinan. Perbedaan ini jelas terasa di fokus pembahasan, skripsi di atas memilih fokus geografi yang digunakan untuk memetakan keaktifan pimpinan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada keorganisasian secara umum.

Skripsi berjudul “Komunikasi Interpersonal Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting (LPCR) Muhammadiyah dalam Pengembangan Ranting di Desa Snepo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo” karya dari Ibnu Saputro Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada tahun 2017. Skripsi ini menjelaskan tentang pengembangan ranting di desa Snepo menggunakan teknik komunikasi *interpersonal* sebagai bahan utama pendekatan terhadap pimpinan rantingnya. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan yang sama membahas tentang LPCR, namun yang

membedakan adalah objek penelitian dan teknik yang digunakan. Skripsi di atas menggunakan komunikasi interpersonal sebagai kajian pendekatan.

Di antara sekian banyak dokumen yang membahas tentang LPCR maupun pengembangan terkait cabang dan ranting Muhammadiyah, belum ada penelitian yang secara khusus membahas mengenai Dinamika Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting Muhammadiyah tahun 2010-2022. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan karya baru yang tidak ada kaitannya dengan karya yang sudah ditulis di atas.

#### **E. Landasan Teori**

Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting merupakan lembaga di bawah naungan Muhammadiyah yang bertugas pembinaan terhadap pimpinan cabang dan ranting Muhammadiyah. Penelitian ini berfokus pada proses perkembangan dan sejarah Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting Muhammadiyah. Penulisan sejarah mementingkan kerangka pemikiran yang mencakup konsep dan teori yang dipakai dalam mengembangkan penelitian.

Untuk itu, peneliti akan menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan yang melihat suatu gejala dari aspek sosial, interaksi dan jaringan hubungan sosial yang mencakup dimensi sosial kelakuan



manusia.<sup>10</sup> Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis dinamika Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting Muhammadiyah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pengembangan organisasi yang dicetuskan oleh Kreitner dan Kinichi yang dikutip oleh Danang Sunyoto dan Baharudin yang mengutarakan bahwasannya pengembangan organisasi adalah suatu kelompok teknik atau intervensi yang digunakan untuk menerapkan perubahan dalam suatu organisasi.<sup>11</sup>

Pengembangan organisasi adalah perubahan suatu organisasi, di dalam pengembangan selalu terjadi indikasi adanya suatu perubahan, baik perubahan dari perluasan unit atau dari pengurangan kapasitas. Pengembangan organisasi banyak hubungannya dengan ilmu perilaku suatu organisasi. Perkembangannya sangat menguntungkan organisasi atau lembaga dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Artinya, teknik pengembangan organisasi memungkinkan efektivitas dengan kondisi lingkungan yang selalu berubah-ubah.<sup>12</sup> Perubahan suatu sistem di organisasi akan selalu terjadi, organisasi yang kuat adalah organisasi yang akan bertahan dengan melakukan perubahan. Setiap perubahan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing, apakah perubahan tersebut meningkatkan keefektifitasan organisasi atau malah membuat organisasi tersebut bisa rusak. Kemampuan menyesuaikan diri dengan keadaan dan zaman juga diperlukan, maka

---

<sup>10</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), hlm. 162-163.

<sup>11</sup> Danang Sunyoto dan Baharudin, *Teori Perilaku Keorganisasian Dilengkapi: Intervensi Pengembangan Organisasi*, (Yogyakarta: Cempaka Putih, 2015), hlm. 170.

<sup>12</sup> Meita Istiana, *Pengembangan Organisasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 1.

dari itu organisasi membutuhkan suatu perkembangan yang ada di internal dan eksternal organisasi.

Teori pengembangan organisasi digunakan oleh peneliti untuk menganalisis perkembangan-perkembangan, perubahan, dinamika dan kontribusi yang diberikan oleh Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

## **F. Metode Penelitian**

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan sebuah penelitian. Maka dari itu, tujuan utama dalam penelitian ini adalah memecahkan masalah, langkah yang harus ditempuh harus relevan dengan masalah yang sudah dirumuskan.<sup>13</sup> Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta di lapangan dengan cara pengamatan dan wawancara. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa deskripsi (berita), peninggalan (foto), pikiran, dan perkataan (sejarah lisan).<sup>14</sup> Metode yang akan digunakan adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah memiliki empat tahapan, yaitu:

### **1. Heuristik**

Heuristik adalah tahapan pertama, yaitu tahapan dalam mengumpulkan sumber. Pengumpulan sumber yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara

---

<sup>13</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 61.

<sup>14</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 219.

mengamati langsung ke lapangan, data tertulis berupa buku, jurnal dan arsip yang dimiliki oleh Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting dan wawancara langsung dengan narasumber. Metode yang akan dilakukan dalam penelitian sejarah antara lain:

a) Observasi (pengamatan)

Metode observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai Perkembangan Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting. Metode ini adalah langkah awal untuk memahami lingkungan yang diteliti agar nantinya dapat berjalan dengan semestinya. Peneliti melakukan *survey* lokasi terlebih dahulu lalu mencari dan mengamati data berupa buku dan arsip yang dimiliki oleh LPCR PP Muhammadiyah yang digunakan dalam penelitian ini.

b) *Interview* (wawancara)

Interview adalah salah satu cara pengumpulan data dengan cara berinteraksi dengan narasumber utama untuk memperoleh informasi yang ingin didapatkan. Narasumber yang diwawancarai terdiri dari beberapa pihak, yaitu pimpinan LPCR PDM Yogyakarta yang diwakili oleh Bapak Agni, LPCR PWM DIY yang diwakili oleh *Ustaz* Ikhwan Ahada, LPCR PP Muhammadiyah dengan narasumber Bapak Ahmad Norma, Bapak Jamal dan Bapak Isngadi sebagai narasumber yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Wawancara dilakukan dengan metode *open-ended question* agar memudahkan mendapatkan jawaban secara luas dari pertanyaan interviewer

untuk mencari data yang berkaitan dengan dinamika Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting serta sumber-sumber lainnya.

c) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan gambaran dan data yang sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan studi pustaka berbentuk buku-buku dan arsip inventaris yang dimiliki oleh LPCR yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang diambil oleh peneliti berupa foto-foto LPCR, *recording* audio dari hasil wawancara, notulensi wawancara, dan foto dengan narasumber terkait.

2. Verifikasi

Setelah melalui tahapan dalam pengumpulan data, berikutnya adalah dilakukannya verifikasi. Pada tahapan ini dilakukan verifikasi terhadap data untuk menguji keabsahan atau keaslian data tersebut. Ada dua kritik yang menjadi pedoman tahapan verifikasi, yaitu menggunakan kritik *ekstern* dan kritik *intern*. Kritik ekstern adalah kritik terhadap sisi luar sumber, yaitu kritik fisik untuk menilai keaslian sumber. Adapun objek kritik di antaranya yaitu jenis kertas, sampul, jenis tinta, *font*, waktu, cap, periodisasi, waktu dibuat dokumen maupun penerbit dokumen.<sup>15</sup> Sedangkan untuk kritik intern merupakan kritik terhadap isi sumber. Kritik ini dikerjakan untuk pemastian kredibilitas dalam sumber, dengan mempersoalkan isi pada sumber dan tujuan penelitian sumber dengan cara mengetahui akal pikiran peneliti, kondisi mental dan keyakinannya. Umumnya

---

<sup>15</sup> Basri, *Metode Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, dan Praktik* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 69.

kritik internal dimaksudkan untuk mengetahui “bagaimana” dan “apa” isi pada kandungan sumber tersebut. Selain juga untuk mengetahui tujuan peneliti menulis sumber-sumber tersebut.<sup>16</sup> Peneliti melakukan kritik terhadap buku-buku LPCR dengan cara mengetahui apakah fakta yang ditulis dibuku pertama sama atau beda dengan buku yang lain. Begitu juga membandingkan jawaban dari hasil wawancara, apakah jawaban sama atau berbeda dari narasumber satu dengan narasumber yang lain.

### 3. Interpretasi

Tahapan selanjutnya adalah interpretasi, setelah data yang akan diteliti diverifikasi dengan menilai keabsahannya. Interpretasi adalah suatu bentuk usaha dari pakar sejarah dalam menafsirkan data sejarah yang ditemukan atau diketahui dengan tujuan melakukan sintesis atas sejumlah data yang didapatkan secara bersama-sama dengan teori membentuk suatu fakta baru.<sup>17</sup> Penafsiran dilakukan dengan menggunakan teori pengembangan organisasi yang dicetuskan oleh Kreitner dan Kinichi yang dikutip oleh Danang Sunyoto dan Baharudin dengan pendekatan sosiologis.

### 4. Historiografi

Tahapan terakhir adalah historiografi. Dalam tahapan ini peneliti melaporkan hasil dari penelitian sejarah yang sudah diperoleh dari awal hingga akhir secara sistematis. Historiografi ditulis dengan jelas dan seksama agar menghasilkan

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 72.

<sup>17</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 117.

kesimpulan sesuai apa yang sudah diteliti. Selain daripada itu, aspek kronologis berdampak penting dalam dilakukannya penulisan sejarah. Dalam hal ini, peneliti berusaha menyajikan secara deskriptif dan kronologis.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah rangkaian suatu pembahasan yang berkaitan antara satu pembahasan dengan pembahasan yang lain. Peneliti menguraikan pembahasan ke dalam lima bab. Di mana setiap bab dalam penelitian ini berisi deskripsi tentang penelitian yang dilakukan. Pembagian dalam bab ini dilakukan agar penelitian tersusun secara detail dan runtut yang nantinya menjadi informasi yang tersistematis.

Bab I berisi pendahuluan, tentang gambaran umum penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini menguraikan gambaran umum mengenai apa yang akan menjadi pembahasan di bab selanjutnya.

Bab II membahas terkait perintisan LPCR Muhammadiyah pada awal periode hingga tahun 2022. Mulai dari latar belakang berdiri, tujuan berdiri, struktur organisasi serta tugas dan tanggung jawabnya sebagai lembaga yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan. Bab ini menguraikan tentang sejarah awal LPCR didirikan sehingga menjadi proyeksi yang sangat besar untuk Muhammadiyah

hingga saat ini serta tujuan awal dibentuknya LPCR. Dengan demikian gambaran tentang sejarah-sejarah LPCR dapat diketahui secara umum.

Bab III membahas tentang pertumbuhan LPCR dalam hal manajemen keorganisasian. Rangkuman terkait program kerja dan tanggung jawab lembaga pada periode pertama saat pendirian dijelaskan dalam bab ini dengan tujuan untuk mengetahui proses yang dijalankan oleh LPCR Muhammadiyah di Yogyakarta selama ini.

Bab IV membahas tentang perkembangan dalam bidang dakwah dan teknologi. Dalam bab ini menjelaskan apa saja peran yang sudah dilakukan oleh LPCR dalam periode kedua terkhusus pada bidang dakwah dan teknologi. Bab ini bertujuan untuk memahami apa saja program kerja serta peran LPCR dalam meningkatkan perkembangan dakwah dan teknologi.

Bab V merupakan bab yang terakhir dalam penelitian ini dan menjadi penutup. Bab ini berisi kesimpulan atau hasil final dari penelitian tentang Dinamika Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting. Selain kesimpulan juga terdapat saran bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti LPCR Muhammadiyah lebih baik lagi dan lebih luas jangkauan materi yang diteliti

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan mengenai Dinamika Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting Muhammadiyah (2010-2022) yang sudah ditulis pada bab-bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, LPCR merupakan lembaga baru yang dimiliki oleh Muhammadiyah yang bergerak di bidang dakwah dan sosial dengan tujuan membangun kualitas cabang dan ranting agar memiliki kepemimpinan yang tertata dalam hal keorganisasian, administrasi, keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Walaupun dalam status lembaga baru, LPCR mampu menjadi lembaga yang turut andil dalam membentuk kader progresif yang terlahir dari berbagai pimpinan cabang dan ranting berkat didikan dari LPCR. Pimpinan cabang dan ranting juga menunjukkan kurangnya dukungan dari persyarikatan seperti organisasi otonom dan amal usaha Muhammadiyah yang berarti masih banyak kekurangan dari basis persyarikatan bukan hanya menjadi gejala pada suatu pimpinan, tetapi menjadi masalah pada skala yang lebih luas. Dapat dikatakan bahwa cabang dan ranting Muhammadiyah tidak dibina dengan baik, akibatnya fondasi akar rumput persyarikatan menjadi rapuh dan itulah yang membuat Muhammadiyah harus membentuk suatu lembaga yang berguna untuk membina pimpinan menjadi lebih baik, tidak lain dan tidak bukan lembaga tersebut adalah LPCR. Lembaga ini



didirikan pada tahun 2010 pada saat Mukhtamar ke-46 di Yogyakarta dan dipimpin oleh Ahmad Norma Permata. Pada awal berdiri, kepemimpinan pada periode pertama berfokus pada pengembangan sistem organisasi dari internal maupun eksternal pimpinan. Pengenalan lembaga juga digencarkan karena harus merata dan seluruh wilayah di Indonesia harus menggunakan sistem yang telah dibuat oleh LPCR pusat, sehingga kedalaman keorganisasian sama rata. Walaupun tidak semua wilayah memiliki pimpinan yang aktif, namun setiap tahun pasti memiliki peningkatan yang cukup signifikan dari keaktifan administrasi maupun program kerja.

Kedua, LPCR saat ini sudah berjalan selama dua periode atau sepuluh tahun. Pada periode kedua berjalan selama 7 tahun dikarenakan lonjakan *COVID-19* yang membuat Muhammadiyah harus memperpanjang masa periode dari lima tahun menjadi tujuh tahun. Fokus dalam setiap periode berbeda-beda, pada periode pertama yang dipimpin oleh Ahmad Norma Permata memiliki fokus untuk penataan data dan informasi cabang dan ranting di seluruh wilayah Indonesia, selain itu juga pemetaan cabang dan ranting juga menjadi fokus utama untuk menjadikan seluruh pimpinan terkendali dan aktif dalam berbagai aspek. Selain itu, periode ini juga memfokuskan untuk mengaktifkan cabang dan ranting yang sebelumnya tidak aktif, di berbagai daerah terkhusus di Kepulauan Maluku dan Papua, tingkat keaktifan cabang dan ranting di sini sangatlah minim, berbanding terbalik dengan Sumatera dan Jawa yang mayoritas cabang dan ranting aktif dan maju. Sebagai contoh dalam penelitian yang dibuat, DIY adalah merupakan wilayah dengan cabang dan ranting yang paling aktif secara presentase di Indonesia, Yogyakarta sebagai kiblat

Muhammadiyah di Indonesia harus menjadi contoh penting bagi daerah lain karena banyak kader aktif dan organisasi baik yang dihasilkan di daerah ini. Di Yogyakarta, dari 14 cabang yang ada, hanya 3 yang kurang aktif dan sisanya aktif sesuai yang diharapkan, itu berarti adalah hasil yang baik dan meningkat karena sebelumnya banyak cabang yang kurang aktif. Penilaian dalam berbagai aspek juga terbilang tinggi (di atas 7 poin) di hampir semua cabang, dan akan selalu berkembang setiap waktunya karena LPCR akan terus mendidik cabang dan ranting di semua daerah. Maka dari itulah LPCR hadir untuk menyamaratakan kedudukan cabang dan ranting, dari yang semula tidak aktif menjadi aktif, dan yang sebelumnya aktif dipertahankan.

Ketiga, Pada periode kedua yang dipimpin oleh Jamaludin Ahmad, LPCR berfokus pada perkembangan dalam bidang dakwah dan teknologi, juga dalam mengembangkan tugas serta program kerja yang belum selesai pada periode pertama. Ada banyak program kerja yang dibentuk di masing-masing bidang, dalam bidang dakwah dibentuk format gerakan jamaah dakwah jamaah berbasis potensi cabang dan ranting Muhammadiyah dan mencetak kader penggerak persyarikatan di setiap cabang dan ranting Muhammadiyah, sedangkan dalam bidang teknologi membentuk peta cabang dan ranting, membuat SuperApp SalamMu dan membuat SICARA. Dalam beberapa tahun belakang, LPCR mengalami peningkatan yang sangat pesat, bisa dibilang lembaga ini berhasil dalam mengemban amanah yang diberikan oleh Muhammadiyah, program kerja pada periode ini sudah dituntaskan. SICARA (Sistem Informasi Cabang dan Ranting) menjadi progress terbaik saat ini

yang akan menjadi *database* untuk berkas-berkas cabang dan ranting di seluruh Indonesia.

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan beberapa saran yang bisa bermanfaat untuk pihak LPCR dan untuk peneliti selanjutnya yang akan membuat penelitian serupa tentang Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting, berikut beberapa saran yang akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut

1. Penelitian yang berkaitan dengan LPCR masih bisa dikembangkan, dikarenakan lembaga ini masih berumur muda dan belum terlalu lama. Bisa dari tokoh, sejarah berdiri, maupun perkembangan lembaga dalam kurun waktu tahun-tahun selanjutnya, dikarenakan juga LPCR akan selalu *update* dan *upgrade* dari tahun ke tahun.
2. Sebagai lembaga yang sudah besar di bawah naungan Muhammadiyah, bisa diperbanyak jumlah program kerja dan buku terkait sejarah perkembangannya LPCR, karena lembaga ini masih muda sedikit sulit untuk peneliti mencari informasi di karya tulis dalam bentuk *online* maupun *offline*.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang judul yang bersangkutan, harus menggali informasi lebih dalam lagi agar nantinya informasi-informasi yang diberikan lebih detail dan bisa dikembangkan.

Setelah penelitian selesai sangat diperlukan hasil dari penelitian diberikan kepada lembaga/organisasi terkait.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Arsip

- Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting. 2015. *Laporan Pelaksanaan Program Kerja*. Yogyakarta: LPCR PP Muhammadiyah.
- Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting. 2022. *Laporan Pelaksanaan Program Kerja*, Yogyakarta: LPCR PP Muhammadiyah.
- Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting. 2010. *Surat Keputusan Pengesahan Susunan dan Pengangkatan Anggota Pimpinan LPCR Pimpinan Pusat Muhammadiyah Periode 2010-2015*, Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting. 2015. *Surat Keputusan Perubahan Struktur Pengurus LPCR Pimpinan Pusat Muhammadiyah Periode 2015-2022*, Yogyakarta: LPCR PP Muhammadiyah.

### B. Buku

- Abdurrahman, D. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Baidhaw, Z., & Khoiruddin, A. 2017. *Etika Muhammadiyah dan Spirit Peradaban*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Basri. 2006. *Metode Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, dan Praktik*. Jakarta: Restu Agung.
- Kartodirjo, S. 2016. *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting. 2011. *Cabang dan Ranting Sebagai Ujung Tombak*. Yogyakarta: LPCR PP Muhammadiyah.
- Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting. 2012. *Peta Kondisi Cabang dan Ranting Muhammadiyah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: LPCR PP Muhammadiyah.

- Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting. 2012. *Rekapitulasi Data Cabang dan Ranting Muhammadiyah di Bumi Nusantara*. Yogyakarta: LPCR PP Muhammadiyah.
- Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting. 2012. *Ujung Tombak Harus Tetap Tegak*. Yogyakarta: LPCR PP Muhammadiyah.
- Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting. 2013. *Pengelolaan Korps Mubaligh Cabang Muhammadiyah*. Yogyakarta: LPCR PP Muhammadiyah.
- Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting. 2013. *Penyelenggaraan Pengajian Cabang Muhammadiyah*. Jakarta: LPCR PP Muhammadiyah.
- Nawawi, H. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Danang Sunyoto dan Baharudin. 2015. *Teori Perilaku Keorganisasian Dilengkapi: Intervensi Pengembangan Organisasi*. Yogyakarta: Cempaka Putih.
- Meita Istianda. 2011. *Pengembangan Organisasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.

### C. Jurnal

- Haq, A. M., & Windyariani, S. (2015). "Program Penguatan Cabang dan Ranting Muhammadiyah di Sukabumi". *Jurnal Surya: Seri Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1. Hlm. 45.
- Suwarno. (2016). "Dari Yogyakarta Merajut Indonesia: Perkembangan Muhammadiyah 1912-1950". *Jurnal Akademika*, Vol. 21, No. 2. Hlm. 198
- Suwarno. (2019). "Kelahiran Muhammadiyah dari Perspektif Hermeneutik". *Gadjah Mada Journal of Humanities*, Vol. 3, No. 1. Hlm. 55

### D. Internet

- Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting. (n.d.). *Sejarah Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting*. Retrieved from LPCR Muhammadiyah: <http://lpcr.muhammadiyah.or.id/content-3-sdet-sejarah.html>

Penelitian Ilmiah.Com. (2022, Desember 24). *Pengertian Program Kerja, Jenis, Tujuan, Manfaat, dan Cara Membuatnya*. Retrieved from PenelitianIlmiah.Com: <https://penelitianilmiah.com/program-kerja/>

Pengertian Apapun. (n.d.). *Pengertian Struktur Organisasi dan Fungsinya serta Manfaatnya*. Retrieved from Pengertian Apapun: <https://www.pengertianku.net/2015/06/pengertian-struktur-organisasi-dan-fungsinya.html>

PPM School of Management. (2022, September 8). *Fungsi Manajemen: Pengertian dan Contoh*. Retrieved from PPM School of Management: <https://ppmschool.ac.id/fungsi-manajemen/>

#### **E. Wawancara**

Wawancara dengan Bapak Agni, di Masjid At-Taqarrub Bantul, tanggal 25 Februari 2021

Wawancara dengan Bapak Isngadi, di GRHA Suara Muhammadiyah, tanggal 3 Januari 2022.

Wawancara dengan Bapak Jamaluddin, di Omah Betawi Jl. Wonosari Bantul, pada tanggal 17 Juni 2022.

Wawancara dengan Bapak Norma, di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 13 Juni 2022.

Wawancara dengan Bapak Norma, di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 5 Juli 2022.

Wawancara dengan Bapak Ikhwan Ahada, di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, pada tanggal 25 Juli.